PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 2 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Seminar Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam

DISUSUN OLEH:

ADITIO WAHYU RIFALDI

2119148

Dosen Pembimbing

Dr. Salmi Wati, M.Ag

NIP. 197306152005012008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama Aditio Wahyu Rifaldi NIM : 2119148 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek". Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah.

Dengan demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Salmi Wati, M.Ag

NIP. 197306152005012008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditio Wahyu Rifaldi

NIM : 2119148

Tempat / Tanggal Lahir : Surian, 03 November 2001

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Menyatakan bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas merupakan karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2024

Saya yang menyatakan

Aditio Wahyu Rifaldi

NIM: 2119239

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek". Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku rektor UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari, S.Ag. Msi selaku rektor 1,Dr. Zulfani Sesmiarni, M.pd selaku wakil rektor II, dan Dr. Arman Husni, Lc, MA selaku wakil rektor III UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dr. Iswantir M,M.Ag selaku dekan fakultas Tarbiah dan ilmu kegururan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Dr. Rusdi, M,Si selaku wakil dekan I, Dr. Fadhilan Yusri, M.Pd selaku wakil dekan II dan Drs. H. Albaihaqi Anas, MA selaku wakil dekan III fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan

fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Nurhasanah, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Dr. Salmi Wati, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dari semester 1 sampai sekarang hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Salmi Wati, M.Ag selaku dosen pembimbing terima kasih penulis ucapkan karena telah sabar meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberikan perhatian dan bimbingang selama proses skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memdidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
7. Terima kasih Ibuk Kepala sekolah dan Pamong di SMPN 2 Ampek Angkek yang telah memfasilitasi saya selama proses penelitian.
8. Teman-teman angkatan PAI D angkatan 2019 di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi karena telah bekerja sama dengan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada kedua orang tua, Ayahanda Karno dan Ibunda Nurhaita yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat motivasi serta do'a kepada penulis, dan tidak pernah lupa

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan mereka dibalas dengan pahala yang setimpal oleh allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi isi maupun cara penelitiannya. Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapar bermanfaat bagi pembaca serta peneliti sendiri.

Bukittinggi, Janiari 2024

Penulis

Aditio Wahyu Rifaldi

NIM: 2119239

ABSTRAK

Aditio Wahyu Rifaldi/ 2119148/ 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjceh M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Ampek Angkek tahun ajaran 2022/2023. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan belum menggunakan media dan hanya menggunakan metode ceramah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu *The only posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX 1 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Software* SPSS menunjukkan bahwa nilai *Sig* < α didapatkan nilai *Sig* < α yaitu 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat mempengaruhi hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

Kata Kunci: Media Video, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran 14

1. Pengertian Media Pembelajaran 14
2. Tujuan Media Pembelajaran 15

3. Fungsi Media Pembelajaran 17
B. Media Video 18
1. Pengertian Media Video 18
2. Tujuan Media Video 21
3. Manfaat Media Video 22
4. Kelebihan dan Kelemehan Media Video 22
C. Hasil Belajar 24
1. Pengertian Hasil Belajar 24
2. Fungsi Hasil Belajar 27
3. Manfaat Hasil Belajar 29
4. Indikator Hasil Belajar 30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 31
D. Pendidikan Agama Islam 35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP 35
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP 36
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP 37
E. Penelitian Relevan 40
E. Kerangka Berfikir 43
F. Hipotesis Penelitian 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 46
B. Desain Penelitian 46
C. Tempat dan Waktu Penelitian 47
D. Populasi dan Sampel Penelitian 48
E. Variabel Penelitian 49
F. Teknik Pengumpulan Data 50
G. Instrumen Penelitian 51
H. Analisis Uji Instrumen 52

I. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pembahasan 59
B. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA……..……

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nilai Ulangan Harian PAI Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek 71
2. Data Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol 72
3. Uji Normalitas Kelas IX 1 73
4. Uji Normalitas Kelas IX 2 74
5. Uji Normalitas Kelas IX 3 75
6. Uji Homogenitas 76
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 77
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol 95
9. Kisi-kisi Soal Materi Haji dan Umroh 113
10. Soal Tes Instrumen Penelitian Materi Haji dan Umroh 116
11. Kunci Jawaban 120
12. Lembaran Validasi Instrumen Soal Uji Coba Tes 122
13. Uji Validasi Soal Uji Coba 123
14. Hasil Analisis Validasi Soal Uji Coba 124
15. Uji Reabilitas 125
16. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 126
17. Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran 127
18. Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba 128
19. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba 129
20. Tabel Nilai Wilayah di Bawah Kurva Normal 130

DAFTAR TABEL

1. Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek 7
2. Desain Penelitian 46
3. Data Jumlah Siswa Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek 48
4. Sampel Penelitian Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek 49
5. Kriteria untuk Validitas Butir Soal 52
6. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal 54
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal 55
8. Deskripsi Hasil *Pos-tes* Kelas Eksperimen dan Kontrol 60
9. Uji Normalitas Kelas Eksperimen 61
10. Uji Normalitas Kelas Kontrol 61
11. Uji Homogenitas 62
12. Uji Hipotesis 64

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir 44
2. SK Penetapan Pembimbing 132
3. Surat Izin Penelitian 133
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian 134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran yang termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[1]

Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[2] Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

[1] Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 15

[2] Zainal Aqib. (2014). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstua (inovatif).* Bandung: Yrama Widya, h. 100

dengan lebih baik dan sempurna.[3] Penggunanan media pembelajaran merupakan salah satu tugas guru sebagai pribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru yang professional harus memiliki keterampilan dan wibawa sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena mengajar adalah fungsi yang membutuhkan otoritas. Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[4]

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.[5] Peningkatan proses belajar siswa terkait erat dengan reformasi pendidikan dan perolehan keahlian dalam memilih media dan model pendidikan yang terbaik. Hal ini diperlukan untuk mengikuti perkemabngan dan terobosan-terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, peran sumber belajar berkembangan secara signifikan dan harus berkontribusi pada penciptaan alat

[3] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 8

[4] Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h. 28

[5] Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h. 8-9

dan mengembangan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.[6]

Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar *(multilearning resources)*. Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada menjadi suatu media pembelajaran yang sesuai, sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima materi pembelajaran.[7]

Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai. Selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang digunakan di sekolah tersebut. Materi yang yang akan diajarkan dengan menggunakan media video dalam penelitian ini yaitu mengenai Haji dan Umroh dimana materi

[6] Ulvia Risa dkk, Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi, *Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1*

[7] Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h. 5

tersebut juga memerlukan media yang tepat sehingga peserta didik dapat mengingat dengan baik dan dapat memberikan gambaran lebih jelas.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.[8] Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media audio visual berupa video pembelajaran dimana video tersebut didapatkan dari platform media sosial baik itu dari youtube, tiktok, instagram, dan platform media sosial lainnya. Adapun langkah-langkah penerapan media video dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menguraikan tujuan pembelajaran melalui pengaplikasian media video pembelajaran sebagai alat penyiapan bahan ajar.
2. Persiapan kelas, melalui tahapan ini pendidik harus mempersiapkan peserta didik serta ruangan kelas agar pada saat pelaksanaan media tayang berlangsung secara kondusif.
3. Tahap penyajian materi pembelajaran dan pemanfaatan media video pembelajaran yang disertai penguasaan pendidik dalam menggunakannya.

[8] Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 29

4. Tahap proses belajar peserta didik, melalui tahapan ini peserta didik belajar melalui pengaplikasian media video pembelajaran yang telah disediakan.
5. Tahapan evaluasi pembelajaran, melalui tahapan ini peserta didik dievaluasi oleh pendidik melalui pertanyaan mengenai materi sesuai dengan yang ditayangkan pada media video pembelajaran. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik .

Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.[9]

Berdasrkan observasi awal yang peneliti lakukan dan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 2 Ampek Angkek, peneliti mengamati proses pembelajaran PAI di kelas IX. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, diantaranya pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru banyak melakukan ceramah. Siswa hanya

[9] Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 49

duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru. Peneliti belum menemui guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa bosan, menunjukan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran, bahkan ada yang asyik bermain sendiri. Ketika guru menggunakan media siswa masih saja tetap belum bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang bisa memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Veranita dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 menyatakan bahwasanya dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan cukup berdampak pada hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan media video pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif, gambar yang dimunculkan membuat minat belajar siswa meningkat dan pada dasarnya daya ingat anak lebih kuat terhadap gambar bergerak yang dilihatnya, sehingga sisswa lebih terpacu dalam proses belajar. Dalam hasil penelitiannya bahwasanya adanya pengaruh media video pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari observasi di kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek, peneliti mendapatkan data nilai hasil ulangan tengah semester siswa seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1

Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek.

NO	Nilai Siswa	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>75	Tuntas	5
2	<75	Belum Tuntas	21

Sumber: Daftar Nilau UTS Kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil ulangan tengah semester PAI kelas IX 1 SMPN 2 Ampek Angkek tergolong masih rendah, dari jumlah siswa yang sebanyak 26 orang hanya 5 orang siswa yang mencapai batas KKM sedangkan yang 21 orang siswa belum mencapai batas KKM. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, maka diperlukan usaha dari guru agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu menggunakan media video pembelajaran. Dengan banyaknya manfaat dari media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran untuk

menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.[10]

Kelebihan media video yaitu memberikan informasi yang sangat baik, dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, bermanfaat untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Media video akan membantu siswa dalam memahami informasi-informasi penting, serta siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang abstrak. Selain itu media video juga memberikan hiburan tersendiri bagi siswa, pesan dalam video dapat tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan media video ini sangat bermanfaat bagi siswa. Video pembelajaran mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses melihat video. Diawali dengan

[10] Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h. 87

proses melihat video pembelajaran, lalu mereka akan memahami isi dari video kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada. Tentu saja, pembelajaran seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi PAI, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek masih dominan mendengarkan penjelasan guru dalam kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek kurang bervariasi, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.
3. Belum ada penggunaan media video dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.
4. Hasil belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengajar khususnya dalam menggunakan media video dalam pembelajaran PAI.
    b. Untuk menambah pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

   a. Penulis

      Untuk memenuhi tugas terstruktur serta sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi.

   b. Guru

      Untuk menambah sumbangan pemikiran kepada guru tentang penerapan media video pada mata pelajaran PAI.

   c. Untuk referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian untuk memperoleh suatu Gambaran yang jelas untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan judul ini. Adapun penjelasan judul penelitian ini adalah :

1. Media Video Pembelajaran

Merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video pembelajaran yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran tersebut didapatkan dari platform media sosial baik itu dari youtube, tiktok, instagram, dan platform media sosial lainnya. Jadi media video dalam proses

pembelajaran yaitu media yang menarik yang membuat siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga sangat membantu bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. **Hasil Belajar**

Merupakan perubahan perilaku yang berupa aspek pengetahuan atau pemahaman, yang di peroleh peserta didik selama berlangsung proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa tersebut dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru yang dapat dilihat dari hasil tes ulangan harian siswa.

3. **Pendidikan Agama Islam**

Merupakan upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengenalkan, memahami serta menghayati peserta didik tentang ajaran islam untuk dijadikan pegangan hidup.

Jadi dari penegasan judul di atas dapat diketahui maksud dari judul penelitian adalah Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan teori berisikan tentang pengaruh penggunaan media video dan hasil belajar meliputi media pembelajaran, media video, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi penelitian meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, uji persyaratan, analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V: Merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.[11]

Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[12]

Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga mempertinggi

[11] Zainal Aqib. (2014). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Widya, h. 121

[12] Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, h. 28

efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[13] Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.[14] Penggunanan media pembelajaran merupakan salah satu tugas guru sebagai pribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru yang profesional harus memiliki keterampilan dan wibawa sehingga proses belajar mengajar bias berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena mengajar adalah fungsi yang membutuhkan otoritas.[15]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
c. Memperlancar jalannya proses pembelajaran.

[13] Zainal Aqib. (2014). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Widya, h. 100

[14] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 8

[15] Zufani Sesmiarni dkk, Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi, Jurnal *riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1*

d. Menimbulkan kegairahan belajar.
e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.[16]

Kontribusi penggunaan media dalam pembelajaran:

a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
b. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
c. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
d. Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
e. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
f. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.[17]

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa, agar materi PAI lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

[16] Zainal Aqib. (2014). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Widya, h. 100- 101

[17] Hamzah B No dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi komunikasi dan Informasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, h. 124

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.[18] Peningkatan proses belajar siswa terkait erat dengan reformasi pendidikan dan perolehan keahlian dalam memilih media dan model pendidikan yang terbaik. Hal ini di perlukan untuk mengikuti perkemabngan dan terobosan-terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, peran sumber belajar berkembangan secara signifikan dan harus berkontribusi pada penciptaan alat dan pengembangan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.[19]

Fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

[18] Daryanto. (2010). Media *Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h. 8-9

[19] Ulvia Risa dkk, Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi, *Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1*

b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajaran (atau membaca) teks yang bergambar.
c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.[20]

Secara umum, tujuan atau fungsi utama media pembelajaran yakni mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku).[21]

B. Media Video

1. Pengertian Media Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin popular dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita maupun

[20] Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
[21] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), h. 37

fiktif seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional.[22]

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemontrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.[23]

Bambang memaparkan bahwa media video adalah media visual gerak (*motion pictures*) yang dapat diatur percepatan gerakannya (gerak dipercepat atau diperlambat). Hal ini memungkinkan media video efektif bila digunakan untuk membelajarkan pengetahuan yang berhubungan dengan unsur gerak (motion).[24] Menurut Arsyad, media video merupakan

---

[22] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 74

[23] Daryanto. (2010). Media *Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, h. 88

[24] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2008), h. 30

sebuah alat bantu yang dapat menggambarkan sebuah objek bergerak disertai dengan efek Menurut Arsyad, media video merupakan sebuah alat bantu yang dapat menggambarkan sebuah objek bergerak disertai dengan efek.[25] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video merupakan serangkaian gambar bergerak dan juga dilengkapi dengan suara, yang dijadikan alat bantu belajar bagi siswa dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Media ini memberikan efek terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Arsyad, mengatakan bahwa media audio visual ialah media yang didalamnya berisi pesan yang bernilai edukatif atau mendidik yang berbentuk gambar atau suara untuk merangsang pikiran audien. Yang dimaksud audien yaitu siwa atau peserta didik. Media audio visual yaitu alat yang didalamnya terdapat komponen suara dan gambar yang berfungsi sebagai media penyampai informasi. Media tersebut mempunyai kelebihan dan kemampuan yang baik sehingga bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya suara dan gambar dapat menarik perhatian siswa.[26]

Menurut Saparati, media audio visual merupakan media yang didalamnya terdapat beberapa komponen yakni adanya gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang tidak sama dengan

[25] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 49
[26] ibid

media lainnya. Karena mempunyai jenis media auditif yang berfungsi untuk didengar dan visual untuk dilihat.[27] Selain itu media audio visual adalah jenis alat pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara sehingga membutuhkan indera telinga untuk mendengar dan indra mata untuk melihat.[28]

Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, media audio visual ialah alat yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam memberikan informasi. Tujuan penggunaan media adalah agar peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran menjadi lebih mudah. Dengan menggunakan media audio visual akan memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Tujuan Media Video

Tujuan dari penggunaan media video dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas.
c. Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
d. Membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran.[29]

[27] Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah, "Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS", Jurnal Pendas Mahakam,),Vol 3 No 2 ,Tahun 201, hal 151-158.

[28] Sumiati, Asra, Metode Pembelajaran, (Bandung:CV Wacana Prima, 2009),hal 161.

[29] Hujair AH. Sanaky, *Media pembelajaran*, h. 3

3. Manfaat Media Video

Manfaat media video dalam proses pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosen dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.[30]

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Kelebihan dan kelemahan media video dalam pembelajaran sebagai berikut:

[30] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), h. 24-25

a. Kelebihan media video:
    1) Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.
    2) Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
    3) Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
    4) Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
    5) Menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
    6) Ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau kepada perorangan.
    7) Menjadikan waktu lebih efisien.
b. Kekurangan media video:
    1) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
    2) Film atau video yang terus berputar bisa menjadikan sebagian peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.

3) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film atau video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.[31]

Dari uaian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan media video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Media video baru ada manfaatnya kalau pada saat penyajian dapat menimbulkan pesan yang baik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.[32] Sudjana menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.[33]

Selain itu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar

[31] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2014), h. 50

[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), Cet ke-3, h. 5

[33] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2008) Cet ke-11, h. 22

diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[34] Soediarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[35]

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya tujuan tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Guru sangat memegang peranan penting dalam mengajar dan mendidik, karena berhasil atau tidaknya

[34] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. 4, h. 3
[35] Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 6

suatu pencapain tujuan dapat di pahami oleh siswa guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri.[36]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku, bertambahnya pengetahuan, dan kemampuan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru sehingga siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada hakikatnya kemampuan-kemampuan tersebut berupa perubahan tingkah laku yang berdasarkan klasifikasi Bloom yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif, dalam ranah ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual (aspek pengetahuan) yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek ini penting untuk diajarkan, karena menanaman nilai-nilai positif.
c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

[36] Rovi annia dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4, no 5. Tahun* 2022 8321.

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif. Aspek ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

2. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam proses belajar yaitu untuk mengetahui dan menilai sampai sejauh mana kesuksesan pengajaran yang telah di berikan oleh seorang pendidik. Penilaian digunakan sebagai perbaikan untuk kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menetukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan, dan alat untuk memberikan motivasi belajar.[37]

Menurut Rusydi Ananda dan Abdillah fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Hasil dari

[37] Assyari,Sularsih dan Husyairi, *Cakap dan Kreatif Mendidik,* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) h. 27

kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial.

b. Sumatif yaitu menetukan keberhasilan belajar peserta didik pada satu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan pada satuan pendidikan. Hasil dari penetuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.[38]

Adapun beberapa fungsi hasil belajar menurut Molly Wahyuni dan Nini Aryani adalah sebagai berikut:

a. Arah dan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran.
b. Gambaran tentang duri subjek belajar mengenai perkembangan baik kemampuan maupun personalitasnya.
c. Motivasi subjek belajar agar mampu berusaha untuk meraih prestasi yang lebih baik.
d. Masukan untuk perbaikan dan pelaksanaan program guna memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya.[39]

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dan sebagai bahan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

[38] Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, (Medan: LPPPI, 2018) h. 106

[39] Molly Wahyuni dan Nini Aryani, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) h. 139

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.[40] Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

a. Menambah pengetahuan.
b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
c. Lebih mengembangkan keterampilannya.
d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.
e. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat di simpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pegetahuan, sikap, dan keterampilan.

[40] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3

4. Indikator Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia lebih melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya di dalam memori terdalam proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli istilah definisinya sensasi, yaitu bagian proses belajar lainnya. Begitu juga persepsi dan perhatian.

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi, yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.[41]

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.[42]

[41] Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67
[42] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 148-150

Petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[43]

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Karena daya serap merupakan hal yang paling menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin cepat siswa dalam menyerap pelajaran semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

[43] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105

Demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.[44]

Menurut Muhibin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.[45]

Faktor dari dalam diri siswa sangat menentukan apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka ketika proses pembelajaran sedangkan faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan ataupun teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

[44] Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 39

[45] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 145

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Annurahman yaitu sebagai berikut:

a. Faktor guru, seperti cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan implikasinya bagi guru adalah dimana guru harus memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada.
b. Lingkungan sosial, Lingkungan sosial ini dapat memberikan pengaruh positif dan juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.
c. Kurikulum sekolah, Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah dalam menata kembali program pembelajaran.
d. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.[46]

Untuk itu, seharusnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar seperti faktor Guru, lingkungan, kurikulum, sarana prasarana maupun kebijakan penilaian, faktor-faktor tersebut dapat diatasi oleh setiap instansi atau pemerintahan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana, guru harus memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk

[46] Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 188-195

meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat berpengaruh dalam kualitas pendidikan.

Media juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan penggunaan media yang tepat oleh guru akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karana media pembelajaran sangat mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran haruslah melalui proses belajar yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar.[47] Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

[47] Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawaris Pres. Jakarta

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[48] Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[49]

Zuhairini mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.[50] Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah

[48] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

[49] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183

[50] Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[51]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yag telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.[52] Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

[51] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

[52] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[53]

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.[54] Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah,

[53] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama I*slam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22
[54] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama I*slam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 23

akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

a. Al-Quran Hadis: menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
b. Aqidah Ahklak: menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik serta menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
c. Fiqih: menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
d. Sejarah Kebudayaan Islam: menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam),

meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.[55]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesame manusia, dan hubungan manusia dengan alam selain manusia dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP yaitu:

1) Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'uh husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2) Al-Qur'an Hadist, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
3) Akhlak, menekankan pengalaman sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.
4) Fiqih, menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
5) Tarikh, menekankan pada kemampuan pengambilan pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, dan meneladani tokoh-tokoh islam yang berprestasi.

[55] Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam itu adalah mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan itu semua tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan islam.

E. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti mencari terlebih dahulu penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai media pembelajaran berupa video pembelajaran, agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar pemikiran yang cukup kuat. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian Gustar Aldi Septiana yang berjudul "Pengaruh Penggunaa Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata pre-test 43,3 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video nilai rata-rata post-test menjadi 68,76. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 25,46.[56]

Penelitian Eko Ribawati yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS".

[56]Gustar Aldi Septiana, 2018, *Pengaruh Penggunaa Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video mengalami peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasil belajar pada kelas eksperimen juga menunjukkan banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi. Dari hasil hipotesis alternatif (Ha1) diterima dan hipotesis statistik (Ho1) ditolak. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen melebihi kelas kontrol.

Penelitian dari Dian Lengina yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Kelurahan Marunda Jakarta Utara. Studi eksperimen di SDN Marunda 04 Petang Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.[57]

Penelitian dari Henny Wijiastuti yang berjudul Pengaruh Penggunaan Video pada Pembelajaran IPA terhadap Hasil belajar. Studi eksperimen di SMP Nurul Ihsan Cakung Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengunaan video pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar pada pokok bahasan gerak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran IPA terhadap hasil belajar.[58]

[57] Dian Lenggani, 2014, *Pengaruh pengunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD kelurahan marunda Jakarta utara*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta

[58] Henny Wijiastuti, 2011, *Pengaruh penggunaan video pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta

Rina Muktinurasih (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Apreasiasi terhadap Keunikan Seni Musik Daerah Setempat dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Randudongkal memberikan informasi bahwa nilai yang didapat siswa mengalami peningkatan di tiap siklusnya setelah menggunakan media audio visual. Sehingga pembelajaran mengalami keberhasilan yang sangat signifikan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian. Pada penelitian Gustar Aldi Septiana variabel terikatnya hasil belajar pada mata pelajaran FIQIH dan lokasi penelitian di MTs Raudlatul Ulum Pasir gadung Kecamatan Mancak, pada penelitian Eko Ribawati variabel terikatnya motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang, pada penelitian Dian Lengina variable terikatnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD dan lokasi penelitiannya di SDN Marunda 04 Petang Jakarta Utara, pada penelitian Henny Wijiastuti variabel terikatnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA dan lokasi penelitian di SMP Nurul Ihsan Cakung Jakarta Timur, pada penelitian Rina Muktinurasih variabel terikatnya Hasil Belajar Materi Apreasiasi terhadap Keunikan Seni Musik pada mata pelajaran SENI dan lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Randudongkal. Sedangkan penelitian ini variabel terikatnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI, dan lokasi penelitian di SMPN 2 Ampek Angkek.

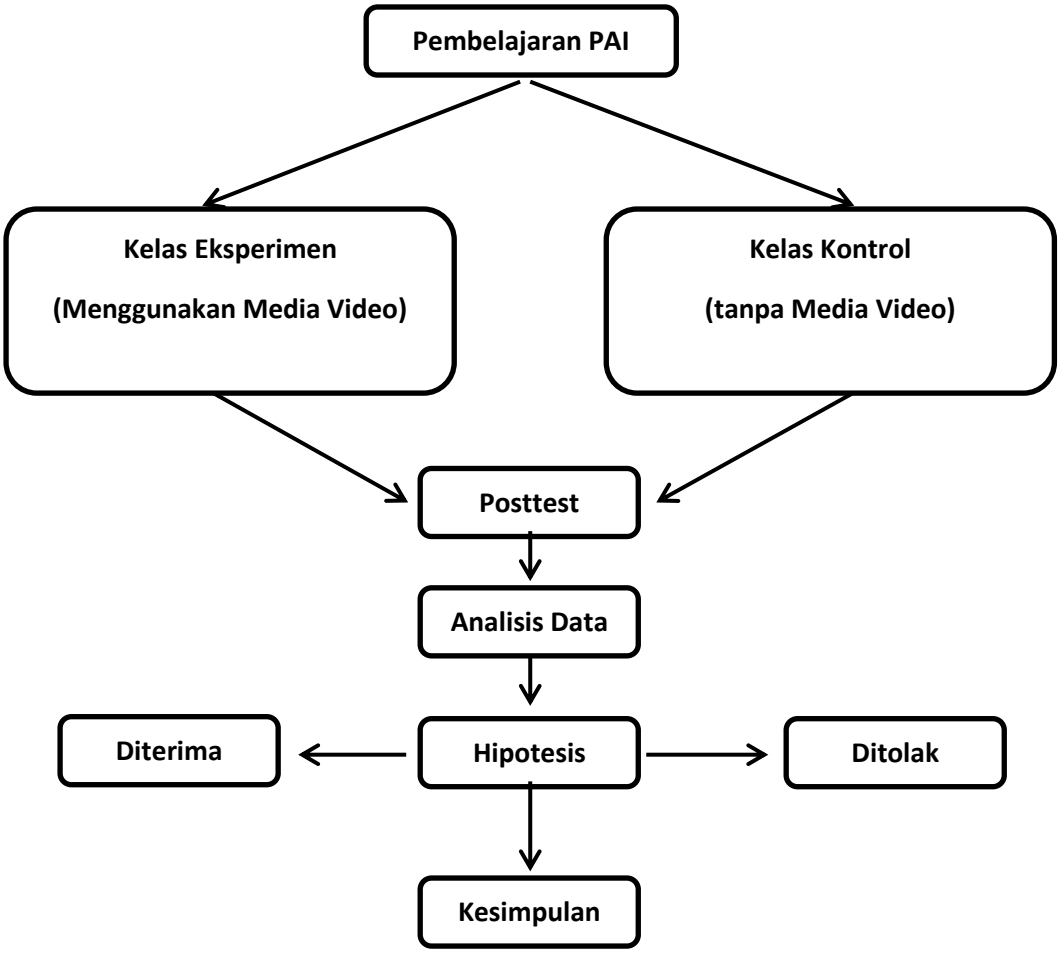
F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran PAI yang dilakukan masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru banyak melakukan ceramah. Siswa hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan, menunjukan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Oleh karna itu diperlukan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan adanya media pembelajaran yang membuat siswa lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang baik seperti dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajar.

Gambar 1

Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan data yang ada di lapangan. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori

dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh penggunakan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

b. Hipotesis Statistik

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

H_a: $\mu_1 < 0$

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

H_o: $\mu_1 > 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian digolongkan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimen*. penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[59]

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *The only posttest control group design*.[60] Dalam pola ini baik eksperimen maupun kontrol dikenakan posttest, tetapi hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, penelitian ini tidak menggunakan pretest atau test awal, hanya menggunakan test akhir atau pretest sehingga desainnya sebagai berikut:

TABEL 2

The Only Postest Control Group Design

Kelas	Perlakuan	*Posttest*
E	X	Q_1
K	Y	Q_1

[59] Sugiyono, *Mixed Methods*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 107
[60] Freankel JR and Wallen NE, (*How Design and Evaluate in Inducation, E-Book, 2008*), h. 271

Keterangan :

E = Kelas Esperiment

K = Kelas Kontrol

Q_1 = *Posttest*

X = Pembelajaran menggunakan media video pembelajaran

Y = Pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Ampek Angkek.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berlokasi di Sekolah SMPN 2 Ampek Angkek. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini adapun alasan lainnya penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti terutama yang terjadi pada kelas IX, diantaranya dalam proses pembelajaran guru masih kurang menggunakan media yang bervariasi, terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif dan siswanya pun kurang aktif dalam belajar dan mengakibatkan merasa bosan pada dirinya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[61] Maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek.

Tabel 3

Data Jumlah Siswa Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX 1	26 Siswa
2	IX 2	26 Siswa
3	IX 3	26 Siswa

Sumber: Daftar siswa dan siswi kelas IX di SMPN 2 Ampek Angkek.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili dari seluruh populasi.[62] Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IX 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX 1

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitati Kualitataif, R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 117

[62] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

sebagai kelas kontrol. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Pengambilan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki standar kualitas yang cenderung sama, yang dapat dilihat dari hasil tes ulangan siswa dimana di kelas IX 1 dan di kelas IX 3 mendapatkan nilai rata-rata yang hampir sama, sedangkan pada kelas IX 2 nilai rata-rata yang didapat lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IX 1 dan kelas IX 3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan peneliti.

Tabel 4

Sampel Penelitian Kelas IX SMPN 2 Ampek Angkek 2022/2023

No	Nama Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	IX 1	14	12
2	IX 3	15	11
Jumlah		29 orang	23 orang

Sumber: Daftar siswa dan siswi kelas IX di SMPN 2 Ampek Angkek.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi: variabel independen (variable bebas), variabel dependen (variabel terikat), variabel moderator (variabel bebas kedua), intervening variabel (variabel antara).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), kedua variabel tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

   Variabel independen ialah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (variable dependen). Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikatnya berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif kemampuan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari, tes yang dilakukan yaitu pretest dan tes postest. Data pretest dikumpulkan berdasarkan data sebelum dilakukan perlakuan yang diperoleh dari data guru mata pelajaran PAI, sementara tes akhir bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata

pelajaran PAI setelah mendapatkan perlakuan dengan materi tentang Haji dan Umroh.

G. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep pembelajaran tentang materi Haji dan Umroh berupa pemberian soal pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Soal pemahaman konsep akan diberikan kepada siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran seperti biasa sedangkan Soal akan diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran.

Lembar tes pilihan ganda. Tes yang akan digunakan tersebut aka diuji prasyarat analisis datanya dengan prosedur sebagai berikut:

a. Memeriksa lembar tes yang telah diisi oleh siswa.
b. Menilai hasil tes siswa.
c. Tabulasi data, yaitu memasukkan data yang terkumpul kedalam tabel distribusi data dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya.

d. Menganalisis validitas dan realibilitas soal, taraf kesukaran dan daya pembeda.

H. Analisis Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yaitu bila instrumen tersebut telah dapat mengukur apa yang diukur.[63] Pada perhitungan validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur, dalam penelitian ini item-item soal dihitung harga korelasinya dengan rumus korelasi point biseral dengan bantuan software SPSS 26.

Tabel 5

Kriteria Untuk Validitas Butir Soal

Nilai r	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

[63] Ibid, h. 80

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan pada instrumen uji coba variabel X (pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan pada instrumen uji coba variabel Y (hasil belajar siswa).

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari isntrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode KR 20 (Kuder Richardson), dengan menggunakan bantuan sofware SPPSS.26 Kriteria dasar pengambilan keputusan.

Jika Ґhitung> r table maka instrument atau item soal dinyatakan reliabel. Jika Ґhitung< r table maka instrument atau item soal dinyatakan tidak reliabel. Setelah diperoleh reliabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien kolerasi sebagai berikut:

1) Buka aplikasi SPSS
2) Klik variable view, kemudian tulis nama variable dengan nama soal 1 sampai dengan jumlah soal yang akan di uji.
3) Kemudian klik data view dan imputkan data sesuai nama variable.
4) Selanjutnya pilih menu Analyze pilih sub menu Scale lalu pilih Reliability Analysis.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif konvensional paling sederhana dan mudah. Semakin besar indeks menunjukkan semakin mudah butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh sebagian siswa atau seluruh siswa. Sebaliknya, jika sebagian kecil atau tidak ada sama sekali siswa yang menjawab menunjukkan butir sukar. Untuk menguji tingkat kesukaran digunakan bantuan software SPSS versi 26.

Tabel 6

Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Basarnya P	Kategori tingkat soal
P < 0,30	Sukar
0,31 < P < 0,70	Sedang
P > 0,71	Mudah

4. Menghitung Daya Pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta pelatihan yang berkemampuan tinggi dengan peserta pelatihan yang berkemampuan rendah, dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 26.

Tabel 7

Klasifikasi daya pembeda soal

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
DP < 0,20	Jelek
Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
0,21 ≤ DP ≤ 0,40	Cukup
0,41 ≤ DP ≤ 0,70	Baik
0,71 ≤ DP ≤ 1,00	Sangat Baik

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif, mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam bentuk tabel, grafik, histogram dari nilai rata-rata agar lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data tersebut. Uji prasyarat analisis data yang digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis, terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat melakukan pengujian hipotesis adalah sebaran data harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnov, dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 26 for windows dengan tingkat signifikasi 0,05, output dari uji One-Sample KolmogrovSmirnov Test yang dianalisis dengan SPSS 26 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil belajar memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Sig 2 tailed) > alpha (α), tetapi jika Sig 2 tailed) > alpha (α), maka sampel tidak berdistribusi normal. Adapun rumus uji normalitas menggunakan Aplikasi SPSS 26 yaitu:

1) Membuka SPSS versi 26.
2) Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
3) Kemudian pilih menu *analyze*, pilih nonparametic tests, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu 1. Sample K-S, lalu ok.
4) Selanjutnya terdapat bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.

2. Uji Homogenitas

Fungsi uji Homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi dan varians yang sama, sehingga hasil dari penelitian ini berlaku bagi populasi, Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah uji homogenitas menggunakan Aplikasi SPSS 26.

1) Buka aplikasi SPSS versi 26.
2) Masukkan nilai postest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
3) Kemudian di kolom kedua dengan keterangan kelas kontrol diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4) Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compire means,* kemudian pilih menu *one-way* ANOVA.
5) Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian faktor pada kolom faktor.
6) Pilih menu options pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogenity of variance test* kemudian *continue,* lalu ok.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji parametrik yaitu uji t. Statistik uji ini digunakan dalam

pengujian hipotesis., uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam) populasi tidak diketahui. Uji-t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan). Uji hipotesis ini menggunakan uji t dengan menggunakan Aplikasi SPSS 26.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 2 Ampek Angkek. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan jumlah 26 siswa dan kelas kontrol 26 siswa. Pengumpulan data mengenai hasil belajar PAI siswa dilakukan dengan memberikan instrumen tes akhir. Tes akhir diberikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dai 20 soal yang diberikan kepada kedua kelas sampel. Siswa diberi waktu untuk mengerjakannya selama 40 menit. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, diperoleh data hasil belajar PAI siswa.

1. Hasil *Pos-tes* Kelas Eksperiman dan Kontrol

   Tes hasil belajar siswa dengan jumlah soal tes adalah 20 butir diikuti oleh 26 siswa dari kelas eksperimen dan 26 siswa dari kelas kontrol. Hasil perhitungan tes hasil belajar siswa dari kedua sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8

Deskripsi Hasil *Pos-tes* Kelas Eksperimen dan kontrol

Kelas	**Pos-test**	**Kelas**	**Pos-test**
Eksperimen	$\bar{X}$ = 74, 81 X_{max} = 100 X_{min} = 50	Kontrol	$\bar{X}$ = 64,85 X_{max} = 95 X_{min} = 25

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 74,81, sedangkan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol 64,85. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas ekperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

2. Uji Prasyarat

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data maka dilakukan uji statistik *Klomogorof-Simonov Test* yang dianalisis menggunakan *Spftware* SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila *Sig* > *α* maka data berdistribusi normal, dan apabila *Sig* < α maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan uji statistik *Klomogorof-Simonof tes* yang dianalisis menggunakan *Sofware SPSS* disajikan sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		26
Normal Parameters[a,b]	Mean	74.8077
	Std. Deviation	11.53089
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.134
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083[c]

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai sig > α dimana 0,08> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Tabel 10

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		26
Normal Parameters[a,b]	Mean	68.8462
	Std. Deviation	15.05375
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.103
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162[c]

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai sig > α dimana 0,16> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol dan kedua data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan Uji homogenitas untuk melihat apakah kedua kelompok data memiliki varian dari kelompok yang sama (*Homogen*). Dasar pengambilan keputusan homogenitas adalah apabila *Sig* > *α* maka kedua varian dikatakan homogen, dan apabila *Sig* < *α* maka kedua varian tidak sama atau heterogen.

Dari data hasil postes kelas kontrol dan eksperimen, telah dilakukan uji homogenitas maka diperoleh *output* data uji homogenitas dengan menggunakan *sofware* SPSS sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	.911	1	50	.344
	Based on Median	.716	1	50	.401
	Based on Median and with adjusted df	.716	1	45.312	.402
	Based on trimmed mean	.733	1	50	.396

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig adalah 0,39, oleh karena angka sig lebih besar dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bawa data penelitian berasal dari kelas yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan tes hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ampek Angkek, dimana hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

H_a: $\mu_1 < 0$

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

H_o: $\mu_1 > 0$

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji paired sampel t-tes dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Perhitungan hipotesisnya dapat dilihat dalam gambar berikut:

Tabel 12

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Eksperimen & Kontrol	26	.955	.000

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan nilai *Sig* < *α*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Ampek Angkek.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian prasyarat analisis maka diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 2 Ampek Angkek. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang berbeda. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 62,5 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56,83. Pada uji deskriptif statistik diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat nilai minimum hasil belajar 50, nilai maksimum hasil belajar 100, dan nilai rata-ratanya 74,81. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai minimum hasil belajar 25, nilai maksimum hasil belajar 95, dan nilai rata-ratanya 64,85.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran PAI berjalan dengan lancar. Pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan dapat membantu guru agar lebeh mudah menggambarkan lebih spesifik tentang materi yang sulit dijangkau dari segi ruang dan waktu, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun perbedaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video dan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa ada menggunakan media apapun, yaitu dapat dilihat dari tahapan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tahap persiapan, sebelum menggunakan media penggunaan video dalam pengaplikasian media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada ranah afektif pada tahap awal. Peserta didik dilibatkan dalam menyiapkan peralatan dan mengatur kelas pada tingkat ini sehingga lingkungan kelas kondusif untuk menampilkan media video secara efektif dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Hal tersebut juga secara tidak langsung mengajarkan peserta didik memiliki sikap peduli, kreatif, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

Tahap penerapan media video, pada tahap kedua pengaplikasian media pembelajaran menggunakan media video dapat berpengaruh akan hasil belajar peserta didik di ranah kognitif dan afektif. Hal tersebut karena materi yang disajikan dalam bentuk video berpengaruh pada hasil belajar ranah kognitif.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tergantung bagaimana peserta didik mampu menangkap dan menafsirkan penjelasan yang ditayangkan melalui media video. Hasil belajar ranah afektif pada tahap penerapan media video yaitu peserta didik dituntut untuk saling menghargai satu sama lain dengan temannya pada saat mengamati video.

Tahap evaluasi, setelah penerapan media pada tahap ketiga mengevaluasi pembelajaran setelah penerapan media video mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik di ranah psikomotor dan ranah kognitif. Melalui tahapan ini peserta didik diarahkan agar dapat mendengarkan, memperhatikan, mengajukan pertanyaan dan pendapat serta kecekatan peserta didik dalam mengangkat tangan, selain itu sikap peserta didik didorong untuk memperhatikan dan mendengarkan pemaparan bahan ajar dari pendidik. Pada tahap evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengerti akan bahan ajar yang telah disampaikan melalui tayangan media video.

Tahap tindak lanjut, penggunaan media pada tahap keempat tindak lanjut penggunaan media pembelajaran setelah penerapan media video dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di ranah psikomotor dan ranah afektif. Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dapat tercermin dalam presentasi jawaban peserta didik itu sendiri. Pada ranah psikomotor, hasil belajar peserta meliputi kemampuan mengungkapkan gagasan, kesiapan siswa untuk melakukan presentasi, dan sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran baik dari pendidik maupun anggota kelompok lainnya.

Sedangkan proses pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Guru banyak melakukan ceramah. Siswa hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan, menunjukan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran, bahkan ada yang asyik bermain sendiri.

Tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu.

Tahap pelaksanaan, merupakan langkah untuk menentukan keberhasilan metode ini selanjutnya tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

Tahap penutup, penutupan ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang kembali. Ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video dapat mempengaruhi hasil belajar, penggunaan media yang tepat oleh

guru akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena media pembelajaran sangat mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa menggunakan media.
3. Hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan media.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Guru

   Melihat penerapan media video pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, maka hendaknya guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Ampek Angkek dapat menggunakan media video pembelajaran pada materi tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa untuk selalu berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan maksimal.

3. Peneliti lainnya

Untuk peneliti-peneliti yang lain, diharapkan ada penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Assyari Sularsih dan Husyairi, *Cakap dan Kreatif Mendidik*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015).

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawaris Pres. Jakarta.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2008).

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Dian Lenggani, 2014, *Pengaruh pengunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD kelurahan marunda Jakarta utara,* Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.

Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Freankel JR and Wallen NE, (*How Design and Evaluate in Inducation, E-Book, 2008*).

Gustar Aldi Septiana, 2018*, Pengaruh Penggunaa Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih,* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Hamzah B No dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi komunikasi dan Informasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Henny Wijiastuti, 2011, *Pengaruh penggunaan video pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar,* Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002).

Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Molly Wahyuni dan Nini Aryani, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2008).

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.

Rovi annia dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4, NO.5 Tahun 2022 8321.

Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu,* (Medan: LPPPI, 2018).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Is*lam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

Sugiyono, *Mixed Methods*, (Bandung: ALFABETA, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitati Kualitataif, R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2011).

Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Ulvia Risa dkk, Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi, *Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1*

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008).

Zainal Aqib. (2014). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Zufani Sesmiarni dkk, Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi, Jurnal *riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1*

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2000).